

berdirinya IAIN Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan permintaan masyarakat Jatim yang mempunyai minat besar untuk mempelajari ilmu ketarbiyahan dan tidak seimbangnya tenaga guru agama islam yang ada dengan pertumbuhan sekolah yang terus meningkat dengan cepat di ibu kota propinsi jatim , maka didirikanlah fakultas tarbiyah Bojonegoro di Surabaya pada tahun 1979. Dalam perkembangan selanjutnya , peminat dan kebutuhan terhadap lulusannya terus bertambah sesuai dengan meningkatnya perkembangan jumlah sekolah . Keluarlah KEPRES no. 9 Tahun 1987 dan SK menteri Agama No 17/1988 Memberikan legitimasi terhadap eksistensi fakultas tarbiyah Surabaya sebagai salah satu fakultas dari 12 fakultas yang berdiri sendiri baik secara administratif maupun akademik di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel. Dalam Rangka efisiensi dan efektifitas Institusi , maka keluarlah Keputusan Presiden No 11 tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997 yang menetapkan fakultas sebagai salah satu dari 5 fakultas di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya, Adapun Fakultas luar kota Surabaya berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Dalam upaya meningkatkan kualitas perguruan tinggi (PTN) Pemerintah melalui Badan Akreditasi Nasional melakukan akreditasi terhadap fakultas tarbiyah Surabaya , Berdasarkan Hasil akreditasi tersebut yang tertuang dalam SK Mendikbud No. 78/D/0/1997 tahun 1997, fakultas tarbiyah Surabaya (Jurusan PAI dan PBA) telah terakreditasi . Sedangkan Jurusan Kependidikan Islam (KI) Dalam Proses akreditasi.

Jurusan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada program pendidikan akademik dan/profesional dalam satu bagian atau cabang ilmu pengetahuan. Untuk itu jurusan memiliki fungsi Penyusunan rencana dan program kerja jurusan, Pelaksanaan program kerja jurusan, Pelaksanaan administrasi, Dan pelaksanaan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di Jurusan serta penyusunan laporan. Secara jelas Struktur Organisasi di fakultas tarbiyah dapat dilihat pada diagram lampiran ..

B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA TENTANG PROFESIONALITAS DOSEN DALAM PANDANGAN MAHASISWA DI FAKULTAS TARBIYAH IAIAN SUNAN AMPEL SURABAYA

Masalah profesionalisme dosen merupakan faktor yang sangat penting , karena hal ini dapat mem pengaruhi keberhasilan dalam membengaun sarjana intelektual tinggi. Disamping itu dengan adanya dosen yang profesional diharapkan materi yang diajarkan dapat diserap dan di transfer sehingga pengembangan materi dapat membuka wawasan dan khasanah teori yang ada serta mampu membuat mahasiswa terbiasa berfikir kritis dan mendalam.

Kemudian untuk memudahkabrn bagi para responden , penulis telah menentukan kriteria bagi dosen yang profesional , selanjutnya diterapkan dalam bentuk- bentuk pertanyaan dalam angket yang disebarkan pada responden. Setelah ini akan dijelaskan atau disajikan hasil dari penyebaran angket yang telah disebarkan , tetapi terlebih dahulu akan dijelaskan tafsiran perhitungan dengan presentasi sebaga berikut:

Mengenai kriteria yang kedua , tentang pengembangan dan pendalaman materi atau keterangan yang panjang lebar (luas) materi kuliah , yang memilih jawaban b(sebagian besar) sebanyak 153 responden (76,5 %) dengan kata lain mereka menilai sebagian besar dosen yang mengajarbya sudah mampu menjelaskan secar panjang lebar atau secara luas serta mendalam. Mereka pada umumnya melandaskan pada keterkaitan dengan materi sehingga dosen yang pakar pada bidangnya akan mamp menjelaskan materi secra luas dan mendalam .Dengan demikian mahasiswa benar - benar mengerti dan memahami topik materi yang dibahas. Bagaimanapun juga kemampuan dan wawasan mahasiswa sangat terbatas jika dibandingkan dengan kemampuan dosennya.

Untuk yang memilih jawaban c (separoh) sebanyak 22 responden atau 11 % . Mereka beralasan bahwa penjelasan dosen sebagian besar kurang mendalam dan sebagian yang lain sangat luas dalam menjelaskan materi. Hal ini pernah dialami oleh penulis sendiri , Ketika dosennya dengan terus terang mengatakan bahwa mata kuliah yang dibebankan padanya tidak sesuai dengan spesifikasi dengan keilmuannya . Jadi minta maaf kalau nanti ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab "Katanya" . Sedangkan ketika dosen-dosennya benar-benar berkualitas satu jam kuliah rasanya seperti lima menit , Jadi tidak terasa waktu telahberjalan dengan cepat.

Sedangkan yang memilih jawaban d (sebagian kecil) sebanyak 25 responden atau 12,5 % Jadi menurutnya baru sebagian kecil dosen yang mengajar menjelaskan materi secara luas dan mendalam. Secara garis besar mereka beralasan bahwa terbatasnya waktu menyebabkan dosen hanya menjelaskan secara garis

Dari data diatas dapat dianalisis sebagai berikut, Untuk kriteria nomer satu menunjukkan dalam hal penguasaan materi yang memilih jawaban b (sebagian besar) sebanyak 162 Orang (81 %) dengan artian bahwa dosen di fakultas tarbiyah secara garis besar telah menguasai materi perkuliahan. Hal ini menurut sebagian besar mahasiswa yang memilih jawaban tersebut , mereka beralasan bahwa dosen yang mengajarnya sebagian besar sudah menguasai materi dengan matang, karena telah mempersiapkan diri sebelum memasuki perkuliahan.

Sedangkan yang memilih jawaban c (separoh) sebanyak 28 orang (14 %) yang beralasan bahwa dosen yang mengajarnya bukan pada bidangnya sehingga dalam menjelaskan tidak enak, terlalu melebar kemana-mana dan terkadang berputar-putar. Sedang yang memilih sebagian kecil sebanyak 18 Orang (8 %) menurutnya baru sebagian kecil dosen yang menguasai materi perkuliahan. Hal ini merupakan kekurangan karena bukan pada bidang spesialisasinya.

Sedangkan responden yang memilih jawaban a (seratus persen) dengan artian bahwa seluruh dosen telah menguasai materi kuliah yang diajarkan, tidak ada. Mereka sebagian besar berargumentasi bahwa terkadang dosen itu mnengajar bukan pada keahliannya , contoh konkret yang penulis lihat dosen sebagian besar dosen pada semester I dan II . Demikian pula yang memilih jawaban e (Nol) tidak ada , sebagian besar dari mereka mengemukakan alasan bahwa setiap dosen pasti sudah memabaca referensi walaupun hanya sedikit. Ada juga yang mengatakan bahwa ada beberapa dosen yang menguasai materi kuliahnya dengan mendalam. Jadi dalam hal ini mereka tidak memilih jawaban ini.

dengan mahasiswanya. Mungkin budaya individualisme sangat mempengaruhi disamping kesibukannya sendiri-sendiri.

Untuk yang memilih jawaban d sebanyak 29 responden (14,5 %), Mereka melihat dosen yang mengajarnya baru sebagian kecil yang berinteraksi secara baik dengan mahasiswa , semisal kurang tanggapan dosen terhadap mahasiswa , apabila dalam diskusi belum merasakan atau belum mengena secara tuntas terhadap jawaban yang ada, dosen seharusnya menawarkan untuk berdiskusi diluar jam kuliah.

Sedangkan responden yang memilih jawaban a (seratus persen /semuanya) tidak ada. Tidak mungkin jika para dosen yang mengajarnya seluruhnya dapat berinteraksi secara baik dengan mahasiswa. Karena kesibukan para dosen yang berbeda - beda. Yang memegang jabatan strategis akan menyita sebagian besar waktunya untuk konsentrasi pada masalah-masalah yang dihadapi tugas tersebut. Demikian pula dengan yang memilih jawaban e juga tidak ada . Karena menurut mereka ada beberapa dosen yang begitu perhatian dan bahkan sangat terbuka ketika menyatakan bahwa akan siap sedia sewaktu-waktu bila dibutuhkan oleh mahasiswanya di manapun dan kapanpun asal tidak ada suatu yang sangat urgen sehingga menghalanginya. Dari sini para responden sangat terpengaruh oleh sifat - sifat dosen terhadap mahasiswanya. Bagaimana kesabarannya, keakrabannya, humnismenya dan perhatian terhadap problematika yang dihadapi oleh para mahasiswa.

Melihat dari tabel diatas yang memilih jawaban a dan e tidak ada , yang memilih jawaban b sebanyak 158 atau 79 % responden, yang memilih jawaban c sejumlah 13 atau 6,5 % Responden dan yang memilih jawaban d sebanyak 29 atau 14,5 % responden.

Dari data kriteri ketiga diatas menunjukkan bahwa yang memilih jawaban b (sebagian besar) sebanyak 158 responden atau 79 %. dengan demikian berarti bahwa sebagian besar dosen yang mengajar telah berinteraksi dengan mahasiswa dengan baik. Mereka secara garis besar beralasan bahwa dosen yang mengajarnya terbuka dan demokratis . Karena itulah dosen tersebut dalam mengambil kebijakan selalu tidak mengesampingkan mahasiswanya. Jadi telah ada kesepakatan antara dosen dan mahasiswanya, misalnya tentang hasil studi mahasiswa , metode belajar mengajar mahasiswa yang disukainya, sehingga mudah dalam menyerap materi perkuliahan, waktu perkuliahan dan lain sebagainya. Sedangkan dosen itu sendiri menyadari bahwa kesuksesan dalam belajar mengajar , mahasiswa merupakan salah satu faktornya. Dengan demikian komitmen keduanya dalam melaksanakan kesepakatan akan lebih mengefektifkan jalannya proses belajar mengajar.

Untuk yang memilih jawaban c (separoh) sebanyak 13 responden (6,5). Secara garis besar mereka mengatakan bahwa sebagian dosen ada yang berinteraksi baik dengan mahasiswa seperti seorang teman akrab yang mengemukakan persoalan-persoalan sudah bisa sehingga memudahkan untuk berkomunikasi . Sedangkan sebagian yang lain lagi justru sebaliknya , mereka cuek, tak mau tahu

Untuk yang memilih jawaban b (sebagian besar) sejumlah 88 responden atau 44 % . Jadi yang memilih bahwa sebagian besar dosen yang mengajar di fakultas tarbiyah telah menghormati hak- hak mahasiswa. Dalam hal ini secara garis besar mengatakan bahwa sebagian besar dosen telah meluangkan waktu bagi mahasiswa dalam berbagai masalah yang menyangkut haknya. Sebagian mahasiswa seperti tanggapan terhadap protes penilaian yang dirasa tidak adil menimpa pada diri mahasiswa. Demikian juga pada mahasiswa yang berbeda pendapat dengan dosen tentang cara pandang terhadap suatu masalah dan cara penyelesaiannya. Di luar negeri saja kalau kuliah setelah dosen menjelaskan sedikit, maka kemudian mahasiswa dipersilahkan untuk mengemukakan pendapatnya . Jadi dalam hal in dosen hanya sebagai pembimbing saja , bukan sebagai raja yang harus dipatuhi segala titahnya.

Untuk yang memilih jawaban d (sebagin kecil) sejumlah 21 responden atau 10,5 % Mereka menilai bahwa sulit untuk mendapatkan haknya ketika menuntut kepada sebagian besar dosen. Mereka melihat sebagian besar kesalahan terdapat pada mahasiswa. Yang memilih jawabann e tidak ada sebab bagaimanapun juga seorang dosen masih ada toleransi untuk mendengar pendapat mahasiswa . Demikian pula yang memilih jawaban a (seratus persen) juga tidak ada, Karena memang setiap dosen punya karakter berbeda -beda. Ada yang disiplin , ada yang cuek, ada yang penyabar dan lain sebagainya, tidak mungkin mereka punya karakter yang sama.

Dari semua jawaban diatas menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap hak dan kewajiban kepada

33,5 % , mereka mendasarkan alasan bahwa yang dapat dijadikan tauladan dalam sikap dan pemikiran baru sebagian. Sebab dapat dilihat dari dosen yang mengajarnya ada yang sering diundang dalam berbagai seminar . Mereka juga mengetahui gagasan yang dilontarkannya. Sungguh naif bila sosok dosen yang mestinya mempunyai intelektual yang bagus ternyata tidak demikian.

Untuk yang memilih jawaban d sebanyak 68 responden atau 34 % . mereka mengatakan kebanyakan dosennya kurang kreatif , yang memilih jawaban e (nol persen) sebanyak 10 responden (5 %) , mereka menekankan secara garis besar dosen do fakultas tarbiyah tidak ada yang diidolakan. Buku yang dikarangnya tidak ada yang terkenal bahkan jarang sekali yang mengarang buku. Dan yang memilih jawaban a (seratus persen) tidak ada sama sekali dalam hal ini mereka mengatakan bahwa bagaimana kami akan menilai semuanya baik sedangkan kami melihat dan sudah umum beredar di kalangan mahasiswa ada dosen yang bertindak kurang terpuji terhadap mahasiswinya.

Dari ungkapan - ungkapan diatas responden dalam menilai yang menonjol adalah tauladan di bidang pemikiran. Karena hal itu yang sangat jelas mereka ketahui, mereka rasakan dan mereka dengar. Ini merupakan standard umum untuk tauladan dalam sikap mereka anggap sudah baik walaupun dalam kenyataan ada yang mengatakan kurang baik. Jadi kualitas dan kreatifitas dosen sangat penting sekali di mata mahasiswa disamping itu sikap dosen terhadap mahasiswa harus diperhitungkan. Semisal dosen itu bisa - bisa di lobi karena sama-sama dari institusi di PMII, HMII, IMM atau yang lainnya. Bagaimana bisa dijamin kualitas lulusannya jika hal itu sudah jadi kebiasaan.

responden (53 %) yang mana mereka beralasan bahwa dosen yang mengajarnya telah memilih topik- topik yang urgen yang lebih bermanfaat ketimbang membuang waktu yang ada Lebih baik digunakan untuk membahas topik lain yang lebih bermanfaat. Biasanya dipikirkan topik – topik yang lagi hangat dalam pembahasan sekarang. Jadi yang memilih jawaban ini 53 % responden,

Selanjutnya yang memilih jawaban c (separoh) sebanyak 58 orang atau 29 % responden , alasan mereka dalam memilih jawaban adalah sebagian dosen ada yang menyeleksi lagi tsilabi yang akan diberikan . Sebagian lagi ada yang hanya menerimanya dari atasan. Untuk yang memilih jawaban d (sebagian kecil) berjumlah 36 atau 18 % responden. Dengan artian sebagian kecil dari dosen yang mampu menyusun tsilabi yang efektif dan efisien . Mereka mengatakan kebanyakan dosen tidak bisa menyederhanakan materi tersebut. yang justru kadang amat penting

Untuk yang memilih jawaban a tidak ada , karena pasti ada materi yang tidak dibahas terkadang juga diringkas dalam satu pertemuan disebabkan oleh terbentur waktu. Sedangkan yang memilih jawaban e (0%) juga tidak ada. Karena ada juga dosen yang betul – betul menguasai materi yang diajarkannya. Sehingga ia dapat memilah – milah mana materi yang perlu dan dibutuhkan dan yang tidak perlu untuk dibahas. Akan tetapi mahasiswa juga dianjurkan untuk membacanya sendiri sebagai wawasan tambahan.

Dari semua yang diungkapkan diatas , mahasiswa dalam menanggapi dan memilih jawaban terhadap kemampuan dosen dalam membuat tsilabi yang efektif dan efisien , dilihat dari tuntasnya dosen dalam membahas materi yang

sains misalnya saja fluktuasi mata uang rupiah. Konsep ekonomi islam dan lain sebagainya. Di bidang pendidikan diterbitkannya jurnal pendidikan di kalangan dosen . Sedangkan responden yang memilih jawaban c sejumlah 56 atau 28 % mereka menilai bahwa dosen yang mengajarnya sebagai selalu mengikuti perkembangan IPTEK . Sedangkan sebagai yang lain belum mengikutinya. Ada hal - hal yang mempengaruhinya . Semisal kurangnya sarana informasi , perpustakaan yang lengkap dan iklim penelitian yang dinamis

Untuk yang memilih jawaban d sebanyak 40 responden atau 20 % , mereka menilai bahwa banyak diantara dosen yang disibukkan oleh kegiatan - kegiatan yang menghabiskan waktunya merupakan , seperti urusan keluarga, bisnis atau mengajar di berbagai tempat lain. Sehingga alokasi waktu untuk membaca berita perkembangan - perkembangan di tanah air atau di belahan dunia lain tidak sempat lagi atau bahkan tidak ada.

Sedangkan yang memilih jawaban a (100%) tidak ada, Sebab kemampuan daya beli alat-alat atau media informasi setiap dosen pasti berbeda-beda. Ada yang hanya mampu berlangganan koran atau majalah saja , Ada yang mempunyai parabola bahkan sampai jaringan internet. Demikian pula dengan yang memilih jawaban e (nol persen) tidak ada sama sekali. Paling tidak dengan adanya media TV yang mempunyai jaringan - jaringan yang banyak walaupun sekarang baru sedikit , Tapi ini sudah cukup untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi . Belum lagi biasanya dosen selalu memberi tahu tentang temuan - temuan baru terhadap sesama dosen yang lainnya. Dari sini penilaian mahasiswa tentang pengetahuan dosen terhadap informasi yang aktual tergantung pada

kondusif. Mereka secara garis besar mengindikasikan keaktifan para dosen dalam mengajar mereka dari proses belajar mengajar yang membuat mahasiswa kreatif, seperti tugas berdiskusi, merangkum buku dan lain sebagainya.

Sedangkan yang memilih jawaban c sebanyak 103 responden atau 51,5 % yang merupakan nilai terbanyak. Menurut mereka sebagian besar dosen telah mampu menciptakan suasana akademik yang kondusif. Dalam hal ini proses belajar mengajar nya yang cukup disenangi mahasiswa, seperti diskusi, tanya jawab, efektifitas keaktifan dosen dalam memberi kuliah, pemberian tugas yang mendukung. Sedangkan sebagian yang lain justru di dikte dari rangkuman buku-buku, mendengar ceramah yang tidak kondusif bagi mahasiswa.

Selanjutnya yang memilih jawaban d (sebagian kecil) sebanyak 37 responden atau 18,5 %. Mereka mengatakan bahwa karena seringnya dosen tidak masuk memberi kuliah, beresifat diktator hal ini dimungkinkan karena banyaknya dosen yang masih melanjutkan kuliah S-2 atau S3. Belum kalau ada acara-acara lain. Sehingga proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan semestinya, Artinya dosen juga harus dikontrol yang ketat biar tidak kelihatan asal-asalan, yang penting pegawai negeri pasti digaji.

Kemudian yang memilih jawaban e (nol %) sejumlah 3 orang atau 1,5 %, . Mereka mengatakan dosennya sudah tidak layak untuk mengajar karena usianya sudah tua, kemampuannya sudah jauh berkurang, bahkan sudah ada yang pelupa sehingga kadang membingungkan mahasiswa. Gambaran dari dosen yang demikian jelas merugikan mahasiswa dalam mengembangkan dan terciptanya suasana akademik yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Dari sini

analitis . Sedangkan yang memilih jawaban c (separoh) yang berarti bahwa baru sebagian dosen yang mampu menciptakan perkuliahan yang menarik bagi mahasiswa berjumlah 42 responden atau 21 %. mereka menilai bahwa sebagian ada yang bersifat otoriter dalam mengajar, seperti mahasiswa membantah atau menyanggah pendapatnya tidak boleh malah memarahi mahasiswa dan sebagai lagi justru sebaliknya yaitu sangat demokratis dengan menghargai mahasiswa yang punya pemikiran berbeda , karena menyadari bahwa mahasiswa merupakan sosok yang dalam tahap pendewasaan dalam berfikir dan bertindak .

Untuk yang memilih jawaban d (sebagi kecil) dosen yang mengajarnya yang memberikan perkuliahan menarik sebanyak 66 atau 33 % responden, Mereka menilai bahwa belum banyak dosen yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih metode belajar mengajar yang cocok untuk mereka. Kalau metode belajar mengajarnya saja sudah tidak cocok maka mahasiswa tersebut akan malas atau canggung dalam mengikuti perkuliahannya. Akibatnya akan mengakibatkan mahasiswa itu pasif.

Selanjutnya yang memilih jawaban a (seratus persen) tidak ada karena sesuai keteranga diatas seperti adanya dosen otoriter , menyamakan mahasiswa dengan siswa . Sehingga proses belajar mengajar itu kurang hidup dan bersuara . Dan yang memilih jawaban e juga tidak ada karena menurut mereka ada dosen yang sangat bagus dalam perkuliahah karena diselingi humor yang tidak membosankan , sehingga waktu berjalan dengan cepat sekali.

Dari hal- hal diatas dapat diketahui bahwa penilaian mahasiswa menginginkan suatu metode belajar yang menurut mereka paling pokok dalam

hampir diseluruh perguruan tinggi yang dilaksanakan sesuai dengan standard umum. Sedangkan yang memilih jawaban b yang berarti bahwa sebagian besar dosen telah melakukan sistem pemantauan dan penilaian yang teratur , dipilih oleh 145 orang atau 72 , 5 % . Mereka melihat bahwa apa yang dilaksanahn oleh sebagian besar dosen yang mengajarnya sudah sesuai dengan kaidah pengajaran. Karena dengan sistem pemantauan dan penilaian yang teratur dapat digunakan untuk evaluasi dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar yang lebih baik.

Sedangkan yang memilih jawaban c (separoh) adalah 31 responden atau 15,5%. Mereka mengatakan bahwa sebagian ada yang tidak teratur karena menurut dosen tersebut tidak diperlukan. Menurut mereka mahasiswa agar lebih siap setiap saat. Untuk sebagian yang lain justru sangat membantu dalam pencapaian materi yang diberikan dan untuk menciptakan perbaikan dalam proses belajar mengajar .

Kemudian yang memilih jawaban d (sebagian kecil) mengatakan bahwa dosennya sebagian besar sibuk. Sehingga jarang memberikan kuliah dan mengalihkan penilaian pada proses belajar mengajarnya yang lain seperti diskusi , tugas ataupun yang lainnya. Untuk yang memilih jawaban e tidak ada karena sebagian dosen menyadari betapa pentingnya keteraturan dalam penilaian . Dari sini dapat dilihat bahwa penilaian mahasiswa lebih dipengaruhi oleh ujian yang ditetapkan oleh kalender akademik yaitu ujian tengahan dan ujian akhir ditambah nilai tugas.